

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Pembelajaran merupakan salah satu hal yang paling utama dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Pembelajaran yang baik dapat dilihat pada perubahan tingkah laku siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar. Karena pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa sebagaimana yang dikemukakan oleh Degeng (dalam Amiruddin, 2016:3) bahwa pembelajaran atau pengajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada. Keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan sangat tergantung pada keberhasilan guru merancang materi pembelajaran. Materi pembelajaran pada hakikatnya merupakan bagian yang tak terpisahkan dari silabus, yakni perencanaan, prediksi dan proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran.

Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Materi pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 berbasis teks. Pada tingkat SMA khususnya kelas XI materi pembelajaran meliputi teks prosedur, teks eksplanasi, ceramah, cerita pendek, yang keseluruhannya memiliki keterkaitan.

Keberhasilan guru dalam kegiatan atau proses pembelajaran ditandai dengan hasil belajar siswa yang optimal.

Hasil belajar sangat penting dalam dunia pendidikan karena merupakan indikator pencapaian target pembelajaran yang telah direncanakan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, (2009:3-4) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Sehingga hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa sesuai dengan indikator pencapaian target pembelajaran yang telah direncanakan. Bagi siswa, hasil belajar merupakan tolak ukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi yang disampaikan oleh guru. Bagi sekolah, hasil belajar yang baik dapat meningkatkan reputasi sekolah baik dimasyarakat maupun di dunia pendidikan.

Penelitian ini difokuskan pada hasil belajar siswa dalam penguasaan materi tentang teks cerita pendek, yakni pada kompetensi dasar (KD) 3.9 menganalisis unsur-unsur pembangun teks cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek.

Cerita pendek (*short story*) merupakan cerita berbentuk prosa yang relatif pendek, selesai dibaca sekali duduk. Edgar Allan Poe (dalam Tuloli, 2000:17) mengemukakan bahwa cerita pendek merupakan ragam khusus yang dapat dibaca dari satu sampai dua jam, serta hanya mempunyai efek khusus atau efek tunggal tertentu.

Alasan peneliti memilih materi pembelajaran teks cerita pendek yakni karena teks cerita pendek merupakan salah satu materi yang kurang diminati para siswa untuk dianalisis karena siswa cenderung kurang berminat membaca teks cerpen sehingga kemampuan siswa dalam menganalisis teks cerpen belum benar-benar maksimal dan hal ini berdampak pada hasil belajar siswa. Dalam menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek, siswa mampu menganalisis dengan sangat tepat hanya beberapa unsur saja yang termasuk dalam unsur intrinsik cerpen seperti tema, amanat, tokoh dan penokohan. Namun dalam menganalisis unsur ekstrinsik cerpen ada beberapa siswa cenderung bingung dan kurang mengerti. Sehingga belum dapat menganalisis unsur-unsur tersebut dengan sangat tepat. Tentunya hal ini berdampak pada kemampuan siswa dalam menganalisis.

Berdasarkan pengamatan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa dalam menganalisis unsur-unsur pembangun cerpen siswa belum benar-benar maksimal dalam menganalisis beberapa unsur. Siswa masih kurang paham menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek, terutama menganalisis beberapa unsur intrinsik cerita pendek dan pada unsur ekstrinsik cerpen. Karena belum diketahui lebih rinci apa saja faktor penghambat hasil belajar siswa pada kompetensi dasar tersebut serta mengingat bahwa hasil belajar merupakan tolak ukur kemampuan siswa, sehingga

peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hasil Belajar Menganalisis Unsur-unsur Pembangun Cerita Pendek pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Gorontalo” dengan harapan bahwa adanya penelitian ini mampu meningkatkan pengetahuan siswa, sebagai bahan evaluasi bagi guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek.

Penelitian ini dibatasi pada menganalisis unsur intrinsik cerpen yakni: tema, amanat, tokoh dan penokohan, latar, alur, dan sudut pandang saja serta unsur ekstrinsik cerpen. Unsur-unsur yang terbentuk dari luar cerpen disebut unsur ekstrinsik. Unsur-unsur ekstrinsik meliputi nilai-nilai yang berlaku di dalam masyarakat. Pada unsur ekstrinsik cerpen dibatasi hanya pada nilai-nilai yang terkandung di dalam cerpen. Nilai-nilai yang terdapat dalam cerpen, nilai sosial, moral, budaya, agama, dan pendidikan.

1.2 Fokus Penelitian

Beberapa fokus penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimana hasil belajar menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Gorontalo tahun pelajaran 2018/2019?
- b. Apa saja faktor penghambat hasil belajar menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Gorontalo tahun pelajaran 2018/2019?
- c. Bagaimana solusi terhadap faktor penghambat hasil belajar menganalisis unsur-

unsur pembangun cerita pendek pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Gorontalo tahun pelajaran 2018/2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan hasil belajar menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Gorontalo tahun pelajaran 2018/2019
- b. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Gorontalo tahun pelajaran 2018/2019
- c. Mendeskripsikan solusi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Gorontalo tahun pelajaran 2018/2019

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Kegunaan bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi pengalaman peneliti dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh khususnya tentang menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek, mengetahui hasil belajar siswa pada kompetensi dasar menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek serta faktor yang

mempengaruhi hasil belajar siswa dalam menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek.

b. Kegunaan bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia tentang menganalisis unsur-unsur pembangun cerpen.

c. Kegunaan bagi guru

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan evaluasi bagi guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam menganalisis unsur-unsur pembangun cerpen.

d. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan sebagai tolak ukur keberhasilan belajar siswa dalam menganalisis unsur-unsur pembangun cerpen.

1.5 Definisi Operasional

Menghindari salah penafsiran dalam permasalahan yang dibahas, maka perlu diberikan penjelasan terhadap beberapa istilah yang berhubungan dengan penelitian ini.

- a. Hasil belajar adalah tolak ukur kemampuan siswa terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru. Juga sebagai tolak ukur keberhasilan guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan. Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang optimal.

- b. Cerita pendek adalah sebuah karya sastra yang berbentuk prosa yang dapat dibaca dalam waktu yang singkat. Sesuai namanya, cerita dalam cerpen juga disajikan dalam bentuk yang sederhana baik isi, kejadian, pelaku dalam cerita pendek. Cerita pendek juga mengandung nilai-nilai kehidupan sosial budaya,
- c. Unsur-unsur pembangun cerita pendek adalah unsur-unsur yang membangun cerita pendek. Unsur-unsur pembangun cerita pendek terdiri dari unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik yakni unsur yang membangun karya sastra itu sendiri, yaitu: (1) tema, (2) tokoh, (3) alur, (4) latar , (5) gaya bahasa, (6) sudut pandang, dan (7) amanat. Unsur ekstrinsik adalah unsur di luar karya sastra itu sendiri, yakni: (1) latar belakang pengarang, (2) latar belakang masyarakat diciptakannya karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur ekstrinsik meliputi nilai-nilai yang berlaku di dalam masyarakat. Nilai-nilai yang terkandung di dalam cerpen yakni: nilai sosial, nilai moral, nilai budaya, nilai pendidikan dan nilai agama atau religius.

Dari definisi operasional di atas dapat ditarik kesimpulan mengenai judul penelitian yaitu “Hasil belajar menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Gorontalo Tahun Pelajaran 2018/2019” adalah mendeskripsikan hasil belajar siswa menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dan mendeskripsikan faktor-faktor penghambat hasil belajar siswa beserta solusi terhadap faktor penghambat hasil belajar siswa pada kompetensi dasar menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek.